

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis baik dalam hal persamaan maupun perbedaannya. Berikut beberapa sajian dari penelitian terdahulu diantaranya :

1. Syaiful Bahri, (2020).

Penelitian ini dengan Judul *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP dan IFRS*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya resmi menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian ini yang meneliti tentang SAK-EMKM dan SAK-ETAP. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada studi kasus penelitian.

2. Sri Haryanti, Dewi Saftantinah, Puji Astuti & Fadjar Harimurti (2019)

Penelitian dengan Judul *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa home industry jamur tiram dan jamur kuping desa ngijo kabupaten karanganyar merupakan perusahaan roti yang termasuk dalam usaha kecil dan cukup berkembang dengan 3 orang karyawan dan jumlah keuntungan tahunan yaitu sebesar Rp. 168.682.000. waktu operasional produksi di home industry jamur tiram dan jamur kuping desa ngijo kabupaten karanganyar dari senin hingga sabtu mulai pukul 09.00 WIB sampai 16.00 WIB dan sistem gaji karyawan adalah harian. Adapun yang

menjadi persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian ini yang meneliti tentang implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini terletak pada studi kasus penelitian.

3. Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S,Pd, M.Si (2017)

Penelitian dengan Judul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa UMKM Bintang Malam adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi malam (lilin) serta bahan baku malam untuk pembuatan batik. Perusahaan ini termasuk dalam kriteria usaha menengah. Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Bintang Malam dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian ini yang meneliti tentang penyusunan laporan keuangan UMKM dan home industry. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini terletak pada studi kasus penelitian.

4. Mortigor Afrizal Purba (2019)

Penelitian ini dengan Judul *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*. Berdasarkan Hasil Penelitian dapat dilihat bahwa UMKM dikelurahan Tanjung Riau belum melakukan pembukuan yang memuat standar dari SAK EMKM, yakni menampilkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berbagai laporan yang dibuat itu masih berupa laporan bisnis yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian ini yang meneliti

tentang literasi penerapan dan penyusunan SAK-EMKM. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini terletak pada studi kasus penelitian.

5. Euis kania dan Arry Irawan (2021)

Penelitian ini dengan Judul *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perusahaan ini masih berbetuk home industry dan hanya melakukan produksi pada saat terjadi pemesanan. Sampai saat ini UMKM Uncal.Co tidak memiliki karyawan yang bertugas untuk mencatat keuangan perusahaan. Pekerjaan ini masih dilakukan oleh pemilik. Pemilik Uncal.Co melakukan pencatatan keuangan dengan sangat sederhana yaitu hanya informasi yang dianggap penting bagi pemilik. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian ini yang meneliti tentang literasi penyusunan laporan keuangan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini terletak pada studi kasus penelitian.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan pada akhir periode akuntansi untuk memberikan gambaran informasi keuangan yang komprehensif tentang sumber daya ekonomi suatu perusahaan, aset, kewajiban, dan sumber pendanaan (modal) yang menunjang sumber daya ekonomi tersebut. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama manajemen mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, instansi pemerintah, manajemen, serikat pekerja dan masyarakat umum” (Ariesta C, dalam Purba, 2019).

Laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan. Dimana laporan keuangan harus dilaporkan setiap periode akuntansi, untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan pengeluaran, untuk digunakan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan sendiri memiliki arti yang berbeda-beda namun terdapat inti atau kesimpulan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu sebuah laporan yang mencatat transaksi-transaksi yang ada pada sebuah perusahaan, organisasi maupun instansi lainnya” (Jda Ningtyas dalam Fitriani & Dirgahayu, 2023).

Menurut Budiman et al dalam Maksum, (2020) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Pitaloka dalam Susana, (2012) laporan keuangan menyajikan informasi mengenai :

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

b. Liabilitas

Liabilitas atau utang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Penghasilan

Penghasilan dan beban adalah termasuk keuntungan dan kerugian. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

e. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

f. Kontribusi dan Distribusi

Kontribusi dan distribusi adalah pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik adalah apa saja yang telah diberikan dan diambil oleh seorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.

g. Arus Kas

Arus kas adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 08/Per/M.KUKM/2012. Untuk menyusun laporan keuangan *Home Industry*, pelaku usaha mencatat transaksi keuangan, *Home Industry* dapat menggunakan beberapa buku catatan, seperti:

1. Catat seluruh pendapatan dan pengeluaran

Sebelum memulai usaha, sebaiknya siapkan sebuah buku khusus untuk mencatat semua pengeluaran perusahaan. Pastikan untuk mencatat dengan rinci segala jenis pengeluaran, mulai dari pembelian barang hingga biaya operasional perusahaan. Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran ini akan membantu kamu memahami secara lebih terperinci sejauh mana modal usaha telah digunakan. Selain itu, jangan lupakan pencatatan pendapatan yang juga harus dilakukan secara cermat” (Suprasta dan Nuryasman dalam Pratama *et al.*, 2021).

Dalam laporan keuangan sederhana, perlu mencantumkan jumlah hasil penjualan dan jumlah piutang yang telah dibayar. Upayakan mencatat setiap pendapatan harian tanpa kecuali agar mempermudah proses penyusunan laporan keuangan bulanan.

2. Buat catatan kas utama

Buku kas utama adalah kombinasi dari pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Penggabungan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih detail tentang kerugian dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, buku kas utama dapat digunakan sebagai dasar perencanaan keuangan di periode berikutnya. Biasanya, buku kas utama juga mencatat dengan detail mengenai kredit, transaksi tunai, dan penerimaan perusahaan.

3. Pantau catatan stok barang

Penting untuk diingat bahwa perusahaan tidak hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran uang, tetapi juga pendapatan dan pengeluaran barang. Pencatatan mengenai aliran barang yang masuk dan keluar harus dilakukan secara rutin setiap hari. Jumlah penjualan harus selaras dengan jumlah barang yang tersedia. Jika penjualan tinggi, maka aliran barang yang masuk dan keluar juga akan tinggi, dan sebaliknya. Buku stok barang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengawasi persediaan barang perusahaan. Selain itu, buku stok barang juga membantu mengurangi risiko penipuan yang mungkin dilakukan oleh pemasok atau bahkan karyawan perusahaan.

4. Cek inventaris perusahaan

Pencatatan inventaris perusahaan sangat penting untuk menjaga aset perusahaan tetap terkontrol. Inventaris perlu dicatat secara rinci. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang inventaris dan untuk penggantian aset atau inventaris.

### 2.2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Chen dalam Rofiq & Muhammad, (2022) Jenis-jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Setiap jenis laporan memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial suatu entitas. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya. Adapun jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's*) adalah sebuah laporan yang menyajikan iktisar perubahan dalam ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

c. Laporan Neraca

Neraca (*Balance sheet*) merupakan suatu daftar yang mencatat secara sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Umumnya neraca dikenal sebagai salah satu jenis laporan keuangan yang digunakan untuk melihat dan menunjukkan posisi atas keuangan suatu perusahaan pada akhir periode tertentu dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk waktu yang akan datang.

Neraca memiliki 3 unsur, yaitu aset, liabilitas dan ekuitas yang kemudian dihubungkan dengan persamaan akuntansi ( aset = liabilitas + ekuitas ).

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang dijadikan sebagai acuan oleh para pelaku *home industry* untuk melihat kondisi dan menilai perkembangan usahanya. Penerapan SAK- EMKM dapat memudahkan para pelaku usaha dalam membuat neraca. Pos-pos yang terdapat pada neraca sesuai SAK ETAP terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban destimasi (waktu dan jumlahnya belum pasti), dan ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan tambahan yang diberikan pada isi laporan keuangan. Tujuan pemberian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan yang telah ada” (Alexander Hery dalam Widjaja *et al.*, 2018).

### 2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Herry dalam Rahmadani *et al.*, (2022) tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, baik saat tertentu maupun 11 pada periode. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Sedangkan menurut Hans dalam Muljanto, (2020) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger atau akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Dalam PSAK No. 1 (2015) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan suatu penjelasan kinerja dan kondisi perusahaan melalui angka-angka dalam suatu moneter yang dituangkan dalam suatu neraca. Laporan laba rugi dan laporan perubahan modal memberikan manfaat bagi pihak manajemen dalam menilai arus kas di masa 12 mendatang dan bermanfaat juga untuk pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi kredit di perusahaan tersebut.

## **2.2.2 Konsep SAK-EMKM**

### **2.2.2.1 Pengertian SAK-EMKM**

Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) merupakan bentuk dukungan ikatan akuntan indonesia dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan entitas. SAK-EMKM memuat peraturan

akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku usaha home industry mendapatkan akses pendanaan” (SAK EMKM dalam Riski Ananda, 2016).

Pada tanggal 1 Januari 2018 DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan untuk membantu EMKM di Indonesia. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan di Indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal” (SAK EMKM dalam Riski Ananda, 2016).

Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan. Karakteristik SAK EMKM terdiri dari standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK umum), mayoritas menggunakan konsep biaya historis, hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan usaha kecil dan menengah, dan pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK umum. Dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Kendalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan

pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dari penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

Dalam pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal” (Puspitaningtyas dalam Ananda, 2022).

Berdasarkan SAK-EMKM (2026) laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Entitas dapat menyajikan pos-pos

aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas menerapkan SAK-EMKM untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2018.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah dengan Kriteria sebagai berikut :

a) Entitas Mikro

Entitas dengan aset bersih tidak termasuk tanah dan bangunan paling banyak Rp50.000.000 atau pendapatan selama setahun paling banyak Rp100.000.000.

b) Entitas Kecil

Entitas dengan aset bersih tidak termasuk tanah dan bangunan lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp300.000.000 atau pendapatan setahun Rp500.000.000.

c) Entitas Menengah

Entitas dengan aset bersih tidak termasuk tanah dan bangunan lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 atau pendapatan selama setahun lebih dari Rp2.500.000.000.

Walaupun tahun 2009 telah diterbitkan SAK-ETAP dan juga diterbitkan SAK-EMKM pada tahun 2016 sampai tahun 2020 masih banyak para pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku. Tak terkecuali, pada *home industry* keripik pisang zunana chips masih menggunakan pencatatan laporan keuangan yang sederhana dan belum menggunakan standar akuntansi keuangan. Selama ini, mereka hanya mencatat transaksi-transaksi yang mereka anggap penting, seperti transaksi keluar masuk kas, dan utang piutang dalam bentuk catatan dibuku tulis” (Pertiwi, Rohendi, & Setiawan dalam Sari & Hidayat, 2022).

Menurut Panter *et al* dalam Sudrartono *et al.*, (2022) SAK EMKM dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM di indonesia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, antara lain :

- 1) Memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas.
- 2) Menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran.
- 3) Menyajikan informasi keuangan yang berkualitas.
- 4) Menyajikan laporan keuangan secara konsisten.

#### **2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat SAK EMKM**

Tujuan dari SAK-EMKM ini adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pihak yang membutuhkan tidak selalu pemegang saham non manajemen, karena bentuk usaha EMKM tidak hanya PT. Namun demikian ada banyak pihak yang membutuhkan misalnya otoritas pajak untuk kepastian penentuan besaran dan fasilitas pajak, juga banyak instansi pemerintah lain yang bermaksud memperoleh data guna keperluan pembinaan sebagaimana di amanatkan dalam undang-undang” (Sri Resky Handayani dalam Syaifulloh, 2020).

SAK-EMKM bertujuan untuk membantu EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Selain itu, SAK-EMKM disusun agar para pelaku EMKM lebih mudah menyusun laporan keuangannya dengan baik. Ketika laporan keuangan telah disusun dengan baik, maka EMKM akan mendapatkan kemudahan dalam mengajukan dana

pinjaman kepada pihak perbankan” (Muhammad Yudha Pratama dalam Maulidiyah, 2021).

Sedangkan Manfaat akuntansi dalam pengembangan aset usaha akan terjadi, jika individu dalam menjalankan usahanya sudah berlaku jujur dalam pengelolaan keuangan menggunakan uang hasil usaha. Untuk perputaran modal dengan memilih strategi bisnis yang tepat sesuai kapasitas keuangan dan manajemen yang dimiliki oleh pemilik usaha agar daya saing tercipta melalui penciptaan produk sesuai target pasar” (Halpiah dan Putra dalam Zulfa & Kurnia, 2020).

### **2.2.3 Konsep *Home Indusrty***

#### **2.2.3.1 Pengertian *Home Industry***

*Home industri* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah” (Gita Rosalita Armelia dalam Hisyam & Syahrizal, 2023).

Menurut Kartasasmita dalam Musdalifah, (2022) *Home industry* adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara mandiri oleh individu atau kelompok kecil di lingkungan rumah tangga dengan memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh dan teknologi sederhana.

Sedangkan menurut Suryana dalam Widianti, (2010) *Home industry* adalah usaha kecil yang dijalankan dari rumah dengan modal terbatas dan menggunakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, sering kali melibatkan anggota keluarga sebagai pekerja utama.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah usaha kecil berbasis rumah yang biasanya menggunakan modal kecil, tenaga kerja dari keluarga atau lingkungan

sekitar, dan berfokus pada produksi barang atau jasa untuk mendukung perekonomian keluarga serta masyarakat sekitar.

### **2.2.3.2 Peran *Home Industry***

Dalam pelaksanaannya home industri sangat berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta pendapatan keluarga dan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (transportasi, bank)” (Gita Rosalita dalam Helmi, 2019).

Menurut Muh. Hisyam dalam Rahmawati, (2023) *Home industry* memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan baru, dengan adanya home industri tentunya dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan ditengah masyarakat yaitu angka kemiskinan dan pengangguran. *Home industry* keripik pisang zunana chips di desa ataku ini sangat berdampak positif terhadap masyarakat. Indikator dari yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga seperti pendapatan, pendidikan dan kesehatan adalah :

a. Bagi pemilik *home industry*

*Home industry* keripik pisang zunana chips merupakan salah satu pencaharian bapak ahmad zulfikar karena ia tidak memiliki ladang, kebun, sawah dan ternak sebagaimana mata pencaharian masyarakat desa ataku pada umumnya, hasil yang didapatkan dari home industry keripik pisang zunana chips ini

digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendasar rumah tangga lainnya.

Sebelum menekuni usaha home industry keripik pisang zunana chips bapak ahmad selalu mendapat kesulitan dalam menjalani usaha tersebut karena tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga berfikir untuk membantu perekonomian keluarga yang tidak menentu lalu bapak ahmad zulfikar memulai usaha home industry keripik pisang zunana chips dengan berbekal pengalaman dari orang tua untuk memulainya, hingga sekarang usaha tersebut berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan dan memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mulai dari pendidikan, kesehatan serta sandang dan pangan.

b. Bagi keluarga karyawan

Ibu Etina dan ibu Isna merupakan karyawan tetap, yang sebelum bekerja di home industry keripik pisang zunana chips ini hanya sebagai ibu rumah tangga seperti biasanya tidak memiliki pekerjaan. Setelah bergabung bekerja di *home industry* keripik pisang zunana chips ini ia memiliki pemasukan untuk keluarganya. Dengan bekerja di *home industry* keripik pisang zunana chips ini ibu neneng dan ibu hasanah dapat menghasilkan pendapatan sendiri selain dari anaknya sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

c. Bagi Penyedia Bahan Baku

Home industry keripik pisang zunana chips sebagai pelanggan tetap membeli bahan baku dalam jumlah banyak sehingga pendapatan dari hasil penjualan juga cukup besar selain dari masyarakat lain yang membeli, menurut penjual dan sebagai penyedia bahan baku kerjasama dalam bidang usaha tentunya dapat saling menguntungkan dan juga dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga masing-masing.

### 2.2.3.3 Karakteristik *Home Industry*

Menurut Tulus Tambunan dalam Pertiwi, (2015) Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karakteristik antara lain :

- a) Industri cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- b) Pada industri biasanya jumlah tenaga kerja 1-19 orang.
- c) Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.
- d) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibanding dengan menengah dan besar.
- e) *Home industri* termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan teknologi yang tinggi.
- f) Sebagian besar pemilik home industri adalah masyarakat menengah kebawah yang tidak mempunyai modal serta asset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem permodalan adalah mandiri.
- g) Ditinjau dari subyek pengelola, home industri merupakan yang dimiliki oleh pribadi dengan sistem pengelolaannya yang sederhana. Dan ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekurangan.

## **2.2.4 Konsep UMKM**

### **2.2.4.1 Pengertian UMKM**

Menurut Tambunan dalam Muljanto, (2020) UMKM adalah unit usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Suryana dalam Sari & Hidayat, (2022) UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan skala kecil hingga menengah, menggunakan modal terbatas, dan biasanya dikelola secara mandiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar.

Menurut Hafsa dalam Hariawan & Canggih, (2022) UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendapatan masyarakat. Sedangkan menurut Drucker dalam Raynesa Noor Emiliasari, (2020) UMKM merupakan usaha yang dijalankan secara independen, berskala kecil, namun memiliki potensi untuk berkembang lebih besar dengan strategi yang tepat.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Usaha Mikro: Aset maksimal Rp50 juta, omzet maksimal Rp300 juta per tahun. Usaha Kecil: Aset Rp50 juta–Rp500 juta, omzet Rp300 juta–Rp2,5 miliar per tahun. Usaha Menengah: Aset Rp500 juta–Rp10 miliar, omzet Rp2,5 miliar–Rp50 miliar per tahun.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah sektor usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah, dikelola secara mandiri, berperan penting dalam ekonomi,

serta memiliki potensi untuk tumbuh dan berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.2.4.2 Kriteria UMKM**

Menurut undang-undang No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000.
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan atau;
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000” (Hamdani dalam Madiu, 2021)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

### **2.2.5 Zunana Chips**

Keripik pisang zunana chips merupakan salah satu usaha yang berbentuk home industry atau usaha rumahan yang berdiri sejak tahun 2017. Usaha keripik pisang zunana chips memiliki karyawan 1-4 orang dan melibatkan 1-4 rumah tangga untuk menjalankan usaha tersebut. Usaha ini memiliki omset atau keuntungan perbulan Rp 5.000.000-10.000.000 perbulan tergantung banyak bahan yang tersedia. Home industry ini berlokasi di desa ataku, kecamatan andoolo, kabupaten konawe selatan, provinsi sulawesi tenggara (Ahmad Zulfikar Mulejati, 2024).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

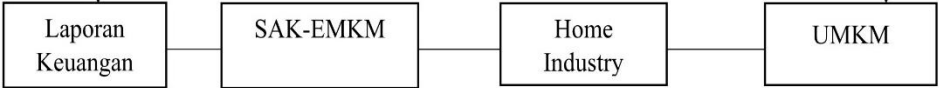
Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dalam penelitian, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Home Industry Keripik Pisang Zunana Chips  
(Studi Kasus Pada Home Industry Keripik Pisang Zunana Chips Desa Ataku)

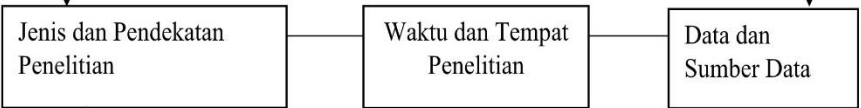
Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada home industry keripik pisang zunana chips?

Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM pada home industry keripik pisang zunana chips berdasarkan SAK EMKM?

**TEORI**



**METODOLOGI PENELITIAN**



**HASIL**

**PEMBAHASAN**

**KESIMPULAN**